

GEREJA SEBAGAI UMAT TEBUSAN ALLAH YANG BERDAMPAK BAGI KOMUNITAS

¹Tahan Sitanggang

Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam

¹tahan@St3b.Ac.Id1

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memahami gereja sebagai umat tebusan Allah yang berdampak bagi komunitas. Gereja yang sudah ditebus oleh Yesus Kristus harus memiliki sebuah kehidupan yang bertumbuh baik secara iman maupun praktek dari iman tersebut. Insan Pentakosta menghidupi tahapan-tahapan kekristenan yang disebut dengan Fivefold Gospel. Kehidupan kekristenan Insan Pentakosta harus memberi dampak yang terwujud di dalam sebuah praktek kehidupan bermasyarakat (komunitas). Metode yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan. Umat tebusan Allah harus memahami dan juga hidup di dalam Fivefold Gospel. Ciri-ciri gereja yang sudah ditebus harus merupakan implementasi dari tugas gereja yaitu mempersiapkan umat yang layak bagi Tuhan. Insan Pentakosta harus memberi dampak bagi komunitas di mana mereka tinggal (bermasyarakat dalam sebuah komunitas).

Kata Kunci: Gereja, Komunitas, Ditebus

Abstract

This study aims to understand the church as God's redeemed people who have an impact on the community. The church that has been redeemed by Jesus Christ must have a life that grows both in faith and in the practice of that faith. Pentecostals live the stages of Christianity called the Fivefold Gospel. The Christian life of Pentecostals must have an impact that is manifested in a practice of community life. The method used is qualitative descriptive. The results of this study explain. God's redeemed people must understand and also live in the Fivefold Gospel. The characteristics of the redeemed church must be an implementation of the church's task, namely preparing people who are worthy of God. Pentecostals must have an impact on the community in which they live (living in a community).

Keywords: Church, Community, Redeemed

PENDAHULUAN

Gereja adalah sebuah kesatuan yang jelas dan terarah. Gereja bukanlah perkumpulan layaknya perkumpulan ibu-ibu arisan yang kerap kali hanya membicarakan seputar perhiasan, gosip artis, ataupun suami orang. Gereja juga tidak menunjuk pada pertemuan bersama (rapat) yang hanya sekedar membicarakan masalah insidental (bersifat sementara) tanpa pernah tahu visi dasar gerakan itu. Gereja memiliki sebuah keterarahan yang jelas, yaitu Yesus Kristus sendiri. Gereja juga memiliki status keanggotaan yang jelas, yaitu iman kepada Yesus Kristus. Karenanya, tidak setiap persekutuan/perkumpulan orang-orang dapat dikatakan sebagai Gereja.

Gereja menjadi persekutuan yang ingin berjalan bersama dunia. Gereja tidak hidup dalam suatu ruang hampa udara, melainkan hidup dan hadir di dalam dunia nyata. Karenanya, Gereja juga harus mengupayakan tindakan yang nyata di tengah dunia ini. Tindakan nyata yang dimaksud bukanlah sembarang tindakan yang tak bernilai. Akan tetapi, tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang serupa dengan tindakan Yesus Kristus sendiri. Tindakan Yesus itu sendiri adalah tindakan yang mengarah pada nilai-nilai kehidupan dan senantiasa memperjuangkannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online, gereja merupakan gedung (rumah) tempat berdoa dan

melakukan upacara agama Kristen.¹ Gereja menjadi sebuah lembaga yang diisi oleh orang-orang dari berbagai latar belakang suku, budaya, profesi, pendidikan, dan juga usia. Tidak semua orang yang ada di gereja merupakan orang yang percaya dan mengikut Tuhan Yesus dengan sungguh-sungguh, itu terlihat dari begitu banyaknya masalah yang terjadi di dalam gereja itu sendiri.

Jemaat yang beribadah di sebuah gereja lokal seharusnya memahami bahwa mereka sudah ditebus oleh Yesus Kristus. Yesus Kristus telah menebus mereka dengan darah-Nya yang mahal. Pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib adalah untuk semua orang, namun tidak semua orang mau menerima pengorbanan Yesus Kristus. Menurut Sylvina Rahmawati, komunitas merupakan sekelompok orang yang memiliki kesamaan sifat, suku, kondisi, bahkan lokasi.²

METODOLOGI PENELITIAN

Metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur sistematis digunakan untuk mengerti landasan teologis tentang gereja sebagai umat tebusan Allah, gereja sebagai sebuah komunitas, gereja sebagai orang-orang yang ditebus, ciri-ciri gereja yang ditebus, serta aplikasi dan dampak gereja yang ditebus dalam sebuah komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan teologis tentang gereja sebagai umat tebusan Allah

Allah membenarkan kita dengan cara menghapus dosa kita dan menerima kita sebagai orang benar di pemandangan-Nya demi Kristus. Oleh Roh Kudus, Allah juga membaharui kita secara spiritual dan menghadiahi kita status baru sebagai anak laki-laki dan anak-anak perempuan-Nya.

Kata Yunani untuk menguduskan (*sanctify*) adalah *hagiazō* yang berarti “membuat kudus, menyisihkan, mengkhususkan untuk tujuan kudus, atau menyucikan”. Kata benda pengudusan (*hagiasmos*) berarti “kekudusan, dipisahkan dari hal-hal duniawi, atau pengudusan”. Jelasnya, gagasan dasar dalam pengudusan adalah pemisahan dari apa yang berdosa dan dikhususkan kepada apa yang benar dan kudus. Karya Allah dalam pengudusan kita pada permulaan kehidupan Kristen memungkinkan kita mengejar kehidupan pengudusan sehari-hari atau pengkhususan bagi Allah dimana kita setiap saat berserah kepada kehendak Allah.³

Kasih Allah kepada manusia begitu besar. Oleh karena itu, Allah tidak ingin meninggalkan manusia ciptaan-Nya berada dalam penderitaan oleh karena dosa yang dilakukannya sendiri. Pengungkapan keselamatan itu dilakukan Allah secara berkelanjutan dan mencapai puncaknya dalam penebusan Allah bagi manusia yaitu dalam peristiwa inkarnasi, Allah menjadi manusia. Inkarnasi Allah menjadi tanda bahwa Allah menjadi Allah yang begitu dekat dengan manusia. Allah yang jauh menjadi sangat dekat dengan manusia dalam kedagingan Yesus Kristus. Manusia bisa berelasi dengan Allah dengan bebas, tanpa harus lagi melalui perantara seperti yang ada dalam zaman Perjanjian Lama. Allah yang begitu dekat itu memungkinkan manusia bisa mengenal Allah dengan intim. Umat modern bisa mengenal Allah melalui hubungan pribadinya dengan Allah. Hal ini menunjukkan kedalaman cinta Allah kepada manusia dan cinta-Nya itu tidak berhenti pada misi penyelamatan bangsa Israel, melainkan menjadi nyata dan sempurna dalam diri Yesus Kristus.

Landasan Teologis Tentang Gereja Sebagai Komunitas

¹ KBBI, “Gereja,” 27 April, 2024, <https://kbbi.web.id/gereja>.

² Sylvina Rahmawati, “Pelayanan Asuhan Komunitas” (Malang: Rena Cipta Mandiri, 2022), 83.

³ Arrington French L, “Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta” (Yogyakarta: ANDI, 2015), 336–337.

Apa yang diajarkan oleh gereja kepada jemaat-Nya harus memuat landasan-landasan teologis. Injil Matius 28:19-20 menjelaskan sebuah perintah dari Tuhan Yesus yang berisi tentang amanat Agung, dimana semua murid-Nya harus menjadikan semua bangsa menjadi murid, ini bicara tentang sebuah tugas untuk mengajar semua orang tentang apa yang sudah Yesus ajarkan kepada murid-murid-Nya selama Dia ada di dunia. Jemaat local merupakan sebuah persekutuan orang percaya yang berinteraksi dengan berbagai kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan yang dikehendaki Allah.⁴

Gereja yang satu, kudus dan apostolik merupakan ciri-ciri atau sifat Gereja. Melalui empat ciri itu Gereja menyatakan bahwa yang insani dan yang ilahi bersatu di dalam diri Gereja. Empat ciri ini saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Gereja tidak berdiri dari dirinya sendiri, melainkan berkat karunia Roh Kudus, Kristus menjadikan Gereja.

Kesatuan di dalam Gereja mendapatkan dasarnya dari kesatuan Tritunggal, yaitu Bapa, Putera dan Roh Kudus. Allah Tritunggal kendati memiliki tiga pribadi, namun hakikatnya adalah Satu. Sama halnya dengan Gereja, kendati beraneka ragam, namun tetap Satu yaitu Gereja yang berkumpul dalam Tuhan Yesus Kristus. Roh Kuduslah yang menyatukan Gereja.

Dalam konteks kehidupan kristiani, kita menyadari bahwa dosa menyebabkan terjadinya perpecahan dan pertengkar, sebaliknya di mana ada kebajikan di sana ada perdamaian. Roh Kudus membimbing gerejanya untuk senantiasa masuk lebih dalam menuju kebersatuan antara umat dan terlebih dengan Yesus Kristus

Gereja Sebagai Orang-Orang Yang Ditebus

Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa Yesus Kristus telah menebus

⁴ Daniel Nuhamara, "Pembimbing PAK" (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 70.

dosa manusia, dengan cara mati di atas kayu salib. Namun ketika itu terjadi, gereja belum dihasilkan. Gereja dihasilkan pada waktu para murid mengalami lawatan Roh Kudus di loteng atas kita Yerusalem, mereka dipenuhi Roh Kudus dan mereka memperoleh kuasa dan keberanian untuk melakukan apa yang Yesus perintahkan sebelum Dia naik ke Surga.⁵

Umat yang sudah ditebus oleh Allah seharusnya mengerti tentang apa yang disebut dengan Narasi *Fivefold Gospel*. Ini merupakan 5 (lima) tahap yang harus dilewati oleh umat tebusan Allah dalam kehidupan kekristenannya, sehingga keselamatan yang diterima tidak hanya berpusat kepada diri sendiri, namun juga secara aktif dapat memberi kontribusi buat orang lain.⁶ Narasi *Fivefold Gospel* ini meliputi:

Yesus sebagai Penyelamat

Bagi insan Pentakosta, keselamatan adalah momen di mana seseorang bertobat dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, artinya tidak ada jalan lain menuju Surga kecuali melalui Yesus Kristus. Pengakuan Iman GBI berkata: "Semua manusia berdosa dan kehilangan kemuliaan Allah sehingga harus bertobat dan berpaling kepada Allah untuk menerima pengampunan dosa."⁷

Pertobatan mencakup peristiwa di mana seseorang mendengar kabar Injil tentang karya Kristus, meresponi Injil dengan iman dan pertobatan, dan mengalami perjumpaan secara pribadi dengan Yesus. Hal ini yang terjadi ketika Petrus berkhotbah dalam Kisah Para Rasul 2:16-35, orang-orang yang mendengar "sangat terharu" (ayat 37), dan memberikan respon iman yaitu

⁵ Witness Lee, "Inkarnasi, Inklusi, Dan Intensifikasi" (Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injili Indonesia, 2020), 80.

⁶ Donald Dayton, "Theological Roots of Pentecostalism" (Grand Rapids: Baker Academic, 1987), 21.

⁷ GBI, "Pengakuan Iman GBI," 27 April, 2024.

bertobat dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Yesus Sebagai Pengudus

Seseorang yang sudah diselamatkan akan memasuki proses pengudusan. Pengakuan Iman GBI berkata: "Penyucian hidup adalah buah kelahiran baru karena percaya dalam darah Yesus dikerjakan oleh kuasa Firman Allah dan Roh Kudus, karena itu kesucian itu azas dan prinsip hidup umat Kristen."⁸

Filipi 2:12-13 berkata: "Kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar... karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya." Di sini terlihat tanggung jawab orang percaya untuk mengerjakan keselamatannya atau menguduskan kehidupannya dalam takut akan Allah (2 Korintus 7:1).

Orang percaya dikuduskan oleh darah Yesus (1 Yohanes 1:7; Ibrani 10:10; Wahyu 1:5) dan pada saat yang bersamaan Roh Kudus menyucikan hidup orang percaya (Roma 15:16; 1 Korintus 6:11) dengan tujuan menjadi serupa dan segambar dengan Kristus. Cara kita menjadi serupa dengan Kristus adalah dengan menanggalkan kehidupan kita yang lama (Efesus 4:22), dan mengenakan manusia baru kita (ayat 24).

Yesus Menerima Pembaptis Roh Kudus

Baptisan Roh Kudus yang dimaksud adalah baptisan yang dialami setelah seseorang lahir baru. Sebuah pengalaman yang juga bisa disebut sebagai kepenuhan Roh (Kisah 2:4; 4:8; 9:17), pencurahan Roh (Kisah 10:45), menerima Roh Kudus (Kisah 10:47; 19:2). Tanda awal seseorang dibaptis oleh Roh Kudus adalah dia berkata-kata dalam bahasa roh sebagaimana yang diilhamkan oleh Roh Kudus.

Ketika Yesus sudah naik ke Surga, maka Dia menjanjikan akan mengirimkan penolong kepada umat-

Nya. Roh Kudus yang membaptis 120 (seratus dua puluh) murid di loteng atas (*Upper Room*) adalah bagian dari Allah Tri Tunggal. Sejak saat itu, kualitas pelayanan para murid menjadi semakin luar biasa. Terjadinya penuaian yang eskalasinya semakin besar, meliputi:

Kisah Para Rasul 1:15: 120 orang murid yang menerima baptisan Roh Kudus berdampak ke 3.000 orang, dimana setelah Petrus berkotbah maka ada 3.000 orang bertobat dan memberi diri mereka dibaptis (Kisah Para Rasul 2:41).

Kisah Para Rasul 4:4: Petrus dan Yohanes (bicara tentang sebuah sinergi), mereka ditangkap (bicara tentang sebuah pengorbanan), tetapi ada satu dampak dari pengorbanan tersebut eskalasi yang semakin lebih besar dimana ada 5.000 orang laki-laki (bicara tentang keluarga) menjadi orang percaya.

Kisah Para Rasul 6:7: Jumlah murid semakin banyak bahkan imam-imam menjadi orang percaya, ini menunjukkan ada sebuah dimensi pertobatan yang lebih besar. Kisah Para Rasul 6:1: bicara tentang bagaimana orang percaya keluar dari Yerusalem menuju Yudea dan Samaria (keluar dari zona zaman, tidak mau selamat sendiri). Ini merupakan sebuah kedewasaan rohani yang semakin meningkat.

Yesus Sebagai Penyembuh

Bagian ini sangat penting karena kita mempercayai bahwa tanda dan mujizat masih berlaku di zaman ini. Bahkan orang yang telah dipenuhi Roh Kudus, akan melakukan pelayanan dengan tanda-tanda seperti yang Yesus katakan dalam Markus 16:18-19, "mereka akan meletakkan tangannya ke atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh."

Kuasa untuk menyembuhkan itu datang dari kepenuhan Roh Kudus yang dijanjikan oleh Bapa kepada setiap orang percaya (Lukas 24:49). Fondasi dari kesembuhan ilahi adalah bagaimana Insan Pentakosta mempercayai bahwa kematian Kristus telah menebus segala dosa-dosa kita,

⁸ GBI.

termasuk menanggung segala sakit penyakit kita (Mazmur 103:3; Yesaya 53:4; Kisah 10:38).

Yesus Sebagai Raja Yang Akan Datang

Ini bicara tentang bagaimana kita percaya bahwa Yesus akan datang kembali untuk menjemput umat-Nya yang setia kepada-Nya. Namun dalam menantikan kedatangan-Nya, ada 2 jenis umat Allah, yaitu:

Umat Allah yang menanti dengan pasif: berfokus kepada keselamatan diri sendiri. Umat Allah yang menanti dengan aktif: bukan hanya berfokus kepada keselamatan diri sendiri, namun semakin giat untuk menginjil sehingga semakin banyak orang yang percaya kepada Yesus dan diselamatkan.⁹

Kita percaya kedatangan Tuhan Yesus kedua untuk menjemput mempelai-Nya yang masih hidup atau biasa disebut *rapture* (1 Tesalonika 4:17) dan ini terjadi secara tiba-tiba dan tanpa seorangpun tahu kapan waktunya (1 Tesalonika 5:1-2). Ketidaktahuan kapan Yesus akan datang ini yang mendorong setiap jemaat untuk bisa mempersiapkan diri baik-baik dan menjaga integritas hidup setiap saat (1 Tesalonika 5:6-8).

Ciri-Ciri Gereja Yang Ditebus

Pengalaman keselamatan adalah penerapan salib dengan segala keuntungannya kepada orang percaya. Bagian dari iman para penganut Pentakosta yang tidak tergoyahkan adalah iman pribadi dan kokoh dalam karya penebusan Kristus. Teologi Pentakosta mempertahankan bahwa keselamatan yang disajikan Allah itu cukup untuk semua orang yang percaya kepada-Nya.¹⁰

Ciri yang utama dari gereja yang ditebus adalah adanya persekutuan

antar orang percaya dimana mereka bukan hanya bertumbuh di dalam iman namun juga mereka mempraktekkan pelayanan baik kepada sesama maupun kepada Tuhan, dan mereka juga harus mempunyai kesaksian tentang Allah yang penuh kuasa, dan kesaksian tentang kehidupan mereka di dalam dunia kepada semua orang. Persaudaraan adalah sikap umat Allah yang sudah ditebus kepada sesama manusia, menaruh perhatian kepada sesama, dan melihat kebutuhan mereka.¹¹

Adapun dampak dalam pertumbuhan iman jemaat mula - mula adalah mereka menjual segala harta miliknya dan membagi - bagikannya kepada setiap orang miskin atau yang membutuhkan. Tindakan yang dilakukan oleh jemaat mula - mula ini adalah sebagai bukti pertumbuhan iman mereka kepada Tuhan Yesus sehingga kehidupan sosial setiap jemaat mula - mula terpelihara dengan baik. Hingga akhirnya Tuhan menambah-nambahkan bilangan jumlah mereka. Kehidupan jemaat gereja mula - mula menjadi gereja yang bertumbuh secara iman dan kehidupan sosial yang tinggi dan tingkat kepedulian mereka antara satu dengan yang lain sangat baik. Hal inilah yang perlu kita teladani sebagai Gereja dalam Perjanjian Baru.

Dalam 1 Petrus 2:9-10 menjelaskan bahwa gereja adalah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan - perbuatan yang besar dan Dia yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terangNya yang ajaib. dari penjelasan ayat 9 ini memberikan pesan kepada gereja bahwa gereja yang sudah dipanggil Allah dari kegelapan menuju terangNya yang ajaib seharusnya gereja tidak ada lagi melakukan perbuatan dosa karena Yesus Kristus telah memindahkan

⁹ Wolfgang Vondey, "Pentecostal Theology: Living The Full Gospel" (New York: T&T Clark, 2017), 6.

¹⁰ Arrington French L, "Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta" (Yogyakarta: ANDI, 2015), 275.

¹¹ Staff Kantor ICI Pusat, "Gereja Kristen Dalam Pelayanan" (Brussels: The Christian Church in Ministry, 1986), 194.

gerejanya dari kegelapan kepada Terang-Nya yang menuntun setiap orang percaya berada dalam kehidupan yang kudus dan tidak bercacat sedikitpun.

Dalam ayat 10 dijelaskan bahwa kamu, yang dahulu bukan umat Allah, tetapi yang sekarang telah menjadi umatNya yang dahulu tidak dikasihani tetapi yang sekarang telah beroleh belas kasihan. Artinya bahwa gerejanya yang sudah dibawahnya kepada terang dalam Yesus Kristus tidak seharusnya kembali kepada kehidupan lamanya yang penuh dengan dosa. Ini waktunya GerejaNya mengambil komitmen kepada Tuhan Yesus agar tetap setia dan percaya kepada Tuhan Yesus dan menjauhkan segala perbuatan - perbuatan dosa. Hal ini sudah ditekankan dalam Yeremia 31:31-34 bahwa setiap umat Israel jangan keluar dari perjanjian Allah tetapi tetap ada di dalam Yesus Kristus. Dengan Demikian Gereja dalam Perjanjian Baru adalah gereja yang bertumbuh dalam iman tidak lagi melakukan perbuatan - perbuatan yang bertentangan dengan Firman Tuhan tetapi tetap memegang Firman Tuhan sebagai rool standar dalam menjani kehidupan di dunia.

Aplikasi Dan Dampak Gereja Yang Ditebus Dalam Sebuah Komunitas

Konteks masyarakat yang majemuk membuka ruang untuk bergaul dengan keragaman. Hal ini menjadi sebuah kesempatan untuk menjalani kehidupan dalam lingkungan interaksi, relasi, transaksi sosial, Kerjasama informal maupun formal antar manusia yang berbeda latar belakang kebudayaannya.¹²

Kasih Allah kepada manusia begitu besar. Oleh karena itu, Allah tidak ingin meninggalkan manusia ciptaan-Nya berada dalam penderitaan oleh karena dosa yang dilakukannya sendiri. Pengungkapan keselamatan itu dilakukan Allah secara berkelanjutan

dan mencapai puncaknya dalam penebusan Allah bagi manusia yaitu dalam peristiwa inkarnasi, Allah menjadi manusia. Inkarnasi Allah menjadi tanda bahwa Allah menjadi Allah yang begitu dekat dengan manusia. Allah yang jauh menjadi sangat dekat dengan manusia dalam kedagingan Yesus Kristus. Manusia bisa berelasi dengan Allah dengan bebas, tanpa harus lagi melalui perantara seperti yang ada dalam zaman Perjanjian Lama. Allah yang begitu dekat itu memungkinkan manusia bisa mengenal Allah dengan intim. Umat modern bisa mengenal Allah melalui hubungan pribadinya dengan Allah. Hal ini menunjukkan kedalaman cinta Allah kepada manusia dan cinta-Nya itu tidak berhenti pada misi penyelamatan bangsa Israel, melainkan menjadi nyata dan sempurna dalam diri Yesus Kristus.

Peran serta umat Allah dalam sebuah komunitas adalah kesempatan untuk mempresentasikan praktek dari Firman Tuhan yang sudah diketahui dan dihidupi. Komunitas merupakan wadah di mana umat tebusan Allah memberi dampak baik secara pikiran, tenaga, materi, waktu, dan lain sebagainya. Apa yang umat tebusan Allah lakukan dalam sebuah komunitas akan mempengaruhi bagaimana pengenalan orang dalam komunitas tersebut kepada Tuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah disampaikan peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Umat tebusan Allah harus memahami dan juga hidup di dalam *Fivefold Gospel*.
2. Ciri-ciri gereja yang sudah ditebus harus merupakan implementasi dari tugas gereja yaitu mempersiapkan umat yang layak bagi Tuhan.
3. Insan Pentakosta harus memberi dampak bagi komunitas di mana mereka tinggal (bermasyarakat dalam sebuah komunitas).

DAFTAR PUSTAKA

Nuhamara, Daniel. "Pembimbing PAK," 70. Bandung: Jurnal Info Media,

¹² Ferdinand Ludji, "Menjadi Gereja Yang Memberkati" (Yogyakarta: ANDI, 2020), 152.

- 2009.
- Dayton, Donald. "Theological Roots of Pentecostalism," 21. Grand Rapids: Baker Academic, 1987.
- Ludji, Ferdinand. "Menjadi Gereja Yang Memberkati," 152. Yogyakarta: ANDI, 2020.
- L, Arrington, French. "Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta," 336–37. Yogyakarta: ANDI, 2015.
- . "Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta," 275. Yogyakarta: ANDI, 2015.
- GBI. "Pengakuan Iman GBI." 27 April, 2024.
- KBBI. "Gereja." 27 April, 2024. <https://kbbi.web.id/gereja>.
- Staff Kantor ICI Pusat. "Gereja Kristen Dalam Pelayanan," 194. Brussels: The Christian Church in Ministry, 1986.
- Rahmawati, Sylvina. "Pelayanan Asuhan Komunitas," 83. Malang: Rena Cipta Mandiri, 2022.
- Lee, Witness. "Inkarnasi, Inklusi, Dan Intensifikasi," 80. Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injili Indonesia, 2020.
- Vondey, Wolfgang. "Pentecostal Theology: Living The Full Gospel," 6. New York: T&T Clark, 2017.